

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah (X) sebagai variabel bebas, dan Sikap Terhadap Pembelajaran (Y) sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini penulis meneliti di SMAN 64 Jakarta. Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 responden/siswa atau 25% dari 240 responden/siswa.

1. Data Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah

Dalam penelitian ini Interaksi Sosial yang dinyatakan sebagai variabel X berkedudukan sebagai variabel bebas atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Berdasarkan data hasil Interaksi Sosial Siswa di Sekolah melalui angket, yang mana pernyataan yang berbentuk positif diberi tanda (+), dan sesuai alternatif jawaban dari angket tersebut yaitu: Jika pernyataan tersebut positif maka alternatif jawaban selalu mendapat skor 5, sering diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, pernah diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Adapun pernyataan negatif alternatif jawabannya tidak pernah mendapat skor 5, pernah diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, sering diberi skor 2, dan selalu diberi skor 1, diperoleh dari skor secara keseluruhan dari 60 responden yang dari 240 Siswa Kelas X SMAN 64 Jakarta. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 93 dan skor tertinggi 155, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 130,17, varians sebesar 178,51 dan simpangan baku sebesar 13,36.

Distribusi frekuensi data Interaksi Sosial Siswa di Sekolah dapat dilihat di bawah ini. Dimana rentang skor adalah 62, banyak kelas interval adalah 7 dan panjang kelas adalah 9. Distribusi data instrument Interaksi Sosial Siswa di Sekolah secara terperinci dijelaskan dan dapat dilihat seperti dibawah ini:Proses Penghitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X (Interaksi Sosial Siswa di Sekolah).

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 155 - 93 \\ &= 62 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 60 \\ &= 1 + (3,3) 1,778 \\ &= 1 + 5,867 \\ &= 6,86 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{62}{7} \\ &= 8,86 \text{ (dibulatkan menjadi 9)} \end{aligned}$$

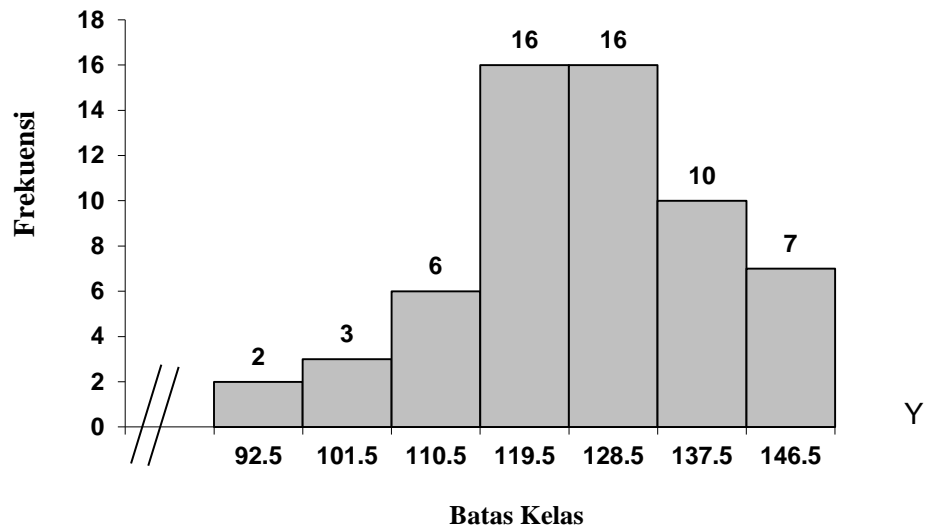
Tabel 4. 1.

Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah (N=60)

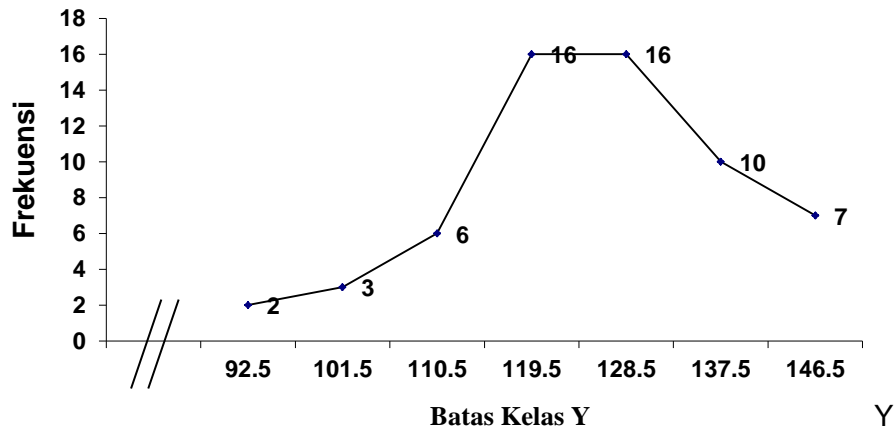
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
93 - 101	92,5	101,5	2	3,3%
102 - 110	101,5	110,5	3	5,0%
111 - 119	110,5	119,5	6	10,0%
120 - 128	119,5	128,5	16	26,7%
129 - 137	128,5	137,5	16	26,7%
138 - 146	137,5	146,5	10	16,7%
147 - 155	146,5	155,5	7	11,7%
Jumlah			60	100%

Untuk mempermudah penafsiran data Interaksi Sosial Siswa di Sekolah (Variabel X), maka data ini digambarkan ke dalam grafik histogram berikut:

Gambar 4. 1.
Histogram Variabel X



Gambar 4. 2.
Poligon Variabel X



Hasil penelitian, sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 92,5 – 101,5 sebanyak 2 orang, yang mendapat skor 101,5 – 110,5 sebanyak 3 orang, yang mendapat skor 110,5– 119,5 sebanyak 6 orang, yang mendapat skor 119,5 – 128,5 sebanyak 16 orang, yang mendapat skor 128,5 – 137,5 sebanyak 16 orang, yang mendapat skor 137,5 – 146,5 sebanyak 10 orang, dan yang mendapat skor 146,5 – 155,5 sebanyak 7 orang. Frekuensi tertinggi diperoleh dalam kelas interval 119,5-128,5 dan kelas interval 128,5-137,5 yaitu sebanyak 16 orang.

2. Data Sikap Terhadap Pembelajaran

Dalam penilaian ini sikap terhadap pembelajaran sebagai variabel terikat yang dipengaruhi variabel lain, diberi simbol “Y”. Berdasarkan perhitungan dari sikap terhadap pembelajaran (Variabel Y) melalui angket, yang mana pernyataan sesuai alternatif jawaban dari angket tersebut yaitu: jawaban selalu mendapat skor 5, sering diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, pernah diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Adapun pernyataan negatif alternatif jawabannya tidak pernah mendapat skor 5, pernah diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, sering diberi skor 2, dan selalu diberi skor 1, Diperoleh dari skor secara keseluruhan dari 60 responden yang terdiri para siswa kelas X SMA Negeri 64 Jakarta. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 93 dan skor tertinggi 155, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 123,5, variansnya 178,52 dan simpangan baku 13,36.

Distribusi data sikap terhadap pembelajaran dapat dilihat di bawah ini, dengan rentang skor 62, banyak kelas interval 7 dan panjang kelas 9. Apabila data-data

tersebut digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi akan terlihat seperti tabel di bawah ini:

Proses Penghitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y (Sikap Terhadap Pembelajaran).

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 155 - 93 \\ &= 62 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 60 \\ &= 1 + (3,3) 1,778 \\ &= 1 + 5,867 \\ &= 6,686 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{62}{7} \\ &= 8,857 \text{ (dibulatkan menjadi 9)} \end{aligned}$$

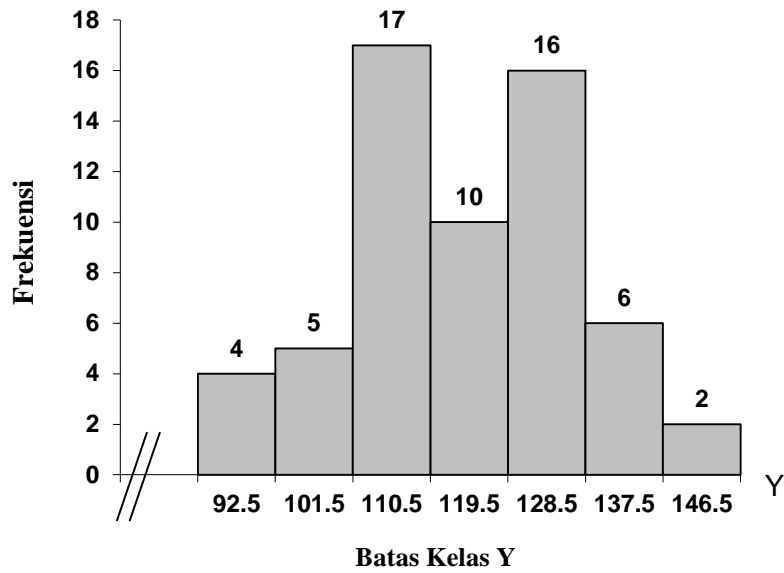
Tabel 4. 2.
Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Pembelajaran (N=60)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
93 - 101	92,5	101,5	4	6,7%
102 - 110	101,5	110,5	5	8,3%
111 - 119	110,5	119,5	17	28,3%
120 - 128	119,5	128,5	10	16,7%
129 - 137	128,5	137,5	16	26,7%
138 - 146	137,5	146,5	6	10,0%
147 - 155	146,5	155,5	2	3,3%
Jumlah			60	100%

Untuk mempermudah penafsiran data sikap terhadap pembelajaran (Variabel Y), maka data ini digambarkan ke dalam grafik histogram berikut:

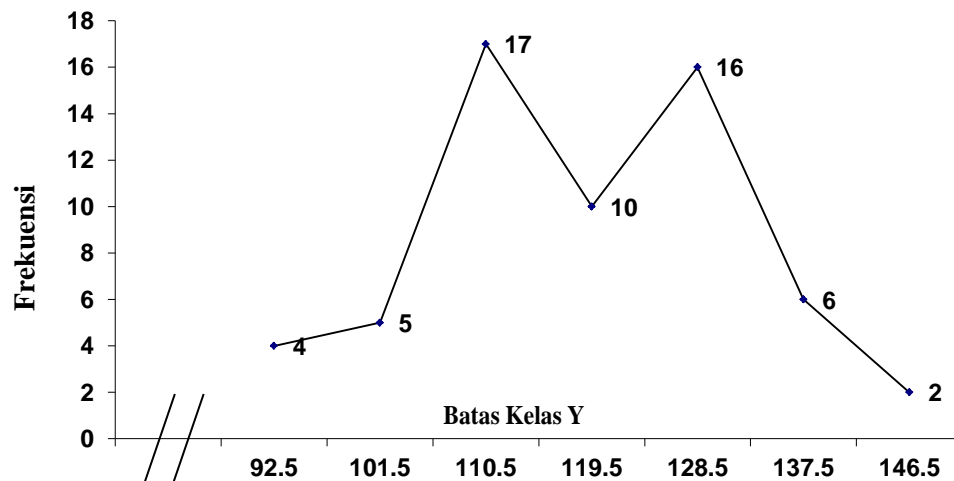
Gambar 4. 3.

Histogram Variabel Y



Gambar 4. 4.

Poligon Variabel Y



Hasil penelitian, sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 92,5 – 101,5 sebanyak 4 orang, yang mendapat skor 101,5 – 110,5 sebanyak 5 orang, yang mendapat skor 110,5 – 119,5 sebanyak 17 orang, yang mendapat skor 119,5 – 128,5 sebanyak 10 orang, yang mendapat skor 128,5 – 137,5 sebanyak 16 orang, yang mendapat skor 137,5 – 146,5 sebanyak 6 orang, dan yang mendapat skor 146,5 – 155,5 sebanyak 2 orang. Frekuensi tertinggi diperoleh dalam kelas interval 128,5 – 137,5 yaitu sebanyak 16 orang.

Berdasarkan data penelitian di atas dapat dirangkum berdasarkan tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi

Keterangan	Interaksi Sosial Siswa di Sekolah	Sikap Terhadap Pembelajaran
n	60	60
Jumlah	7810	7404
Rata-rata	130,17	123,40
Rentang	62	62
Skor Tertinggi	155	155
Skor Terendah	93	93
Varians	178,51	178,52
Simpangan Baku	13,36	13,36
Median	130	125,5
Modus	119	116

B. Pesyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Galat Taksiran dengan Uji Lilliefors

Berdasarkan hasil dari penelitian pengujian normalitas data masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Dengan demikian dapat ditentukan statistik yang digunakan dalam mengolah data penelitian. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan jika sebaran data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik dan dengan kata lain terpenuhinya syarat analisis untuk korelasi product moment.

Pengujian normalitas data variabel interaksi sosial siswa di sekolah dan sikap terhadap pembelajaran adalah dengan menggunakan Uji Lilliefors. Dari hasil Perhitungan diperoleh L_{hitung} untuk variabel X (Interaksi Sosial Siswa di Sekolah) adalah sebesar 0,081 dengan perhitungan terlampir dan L_{hitung} untuk variabel Y (Sikap Terhadap Pembelajaran) sebesar 0,092 dengan perhitungan terlampir. L_{tabel} yang diperoleh dengan $n = 60$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,114 . karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4.
Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	n	L _{hitung}	L _{tabel(α0,05)}	Kesimpulan
1.	X	60	0,081	0,114	$L_{hitung} < L_{tabel}$ Distribusi Normal
2.	Y	60	0,092	0,114	

Keterangan

L_{hitung} : Nilai Lilliefors angka maksimum

L_{tabel} : Tabel Lilliefors dengan taraf singnifikasi 95 % atau $\alpha = 0,05$

Memperhatikan harga – harga L_{hitung} yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka H_o diterima untuk semua variabel yang menyatakan sebaran sampel mengikuti distribusi normal dapat diambil kesimpulan variabel X dan Variabel Y berdistribusi Normal.

2. Uji Keberartian Regresi dan Linieritas

a Uji keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan atau meramalkan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan diantara kedua variabel. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₀ = regresi tidak signifikan

H₁ = regresi signifikan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

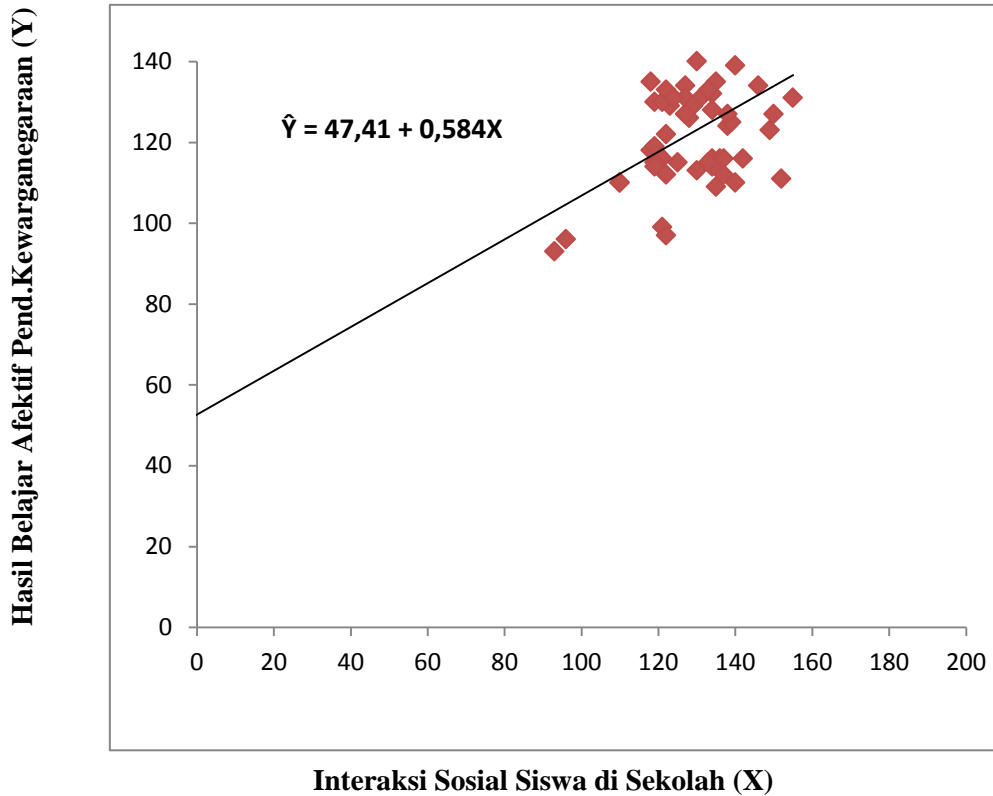
Hasil perhitungan dari persamaan regresi $\hat{Y} = a + bx$ menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 47,41 + 0,584X$. Hasil Perhitungan Uji keberartian regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 38,09 dengan (Perhitungan terlampir) dan nilai F_{tabel} sebesar 4,02. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah regresi signifikan.

Hubungan antara Interaksi Sosial Siswa di Sekolah (X) dengan Sikap Terhadap Pembelajaran (Y) dengan menggunakan persamaan regresi dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Gambar 4. 5.

Regresi Interaksi Sosial Siswa di Sekolah dengan Hasil Belajar Afektif

Pend.Kewarganegaraan



Pada persamaan regresi $\hat{Y} = 47,41 + 0,584X$ diinterpretasikan bahwa variabel Interaksi Sosial Siswa di Sekolah (X_1) dengan Sikap Terhadap Pembelajaran (Y) diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah (X) sebesar 1 point dapat diestimasikan skor Sikap Terhadap Pembelajaran (Y) akan berubah sebesar 0,58382 pada arah yang sama, dengan konstanta sebesar 47,4059.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel menunjukkan linieritas atau tidak. Hipotesis kelinieran model regresi adalah sebagai berikut:

H_0 = Model regresi tidak linier

H_1 = Model regresi linier

Kriteria Pengujian:

Terima H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Hasil perhitungan Uji kelinieran regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar -1,56 dengan (Perhitungan terlampir) dan F_{tabel} sebesar 1,85. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada perincian tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Daftar ANAVA untuk pengujian signifikansi

Dan Linieritas Persamaan Regresi $47,41+0,584X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	60	924186,00			
Regresi (a)	1	913653,60			
Regresi (b/a)	1	3589,92	3589,92	29,99	4,10

Sisa	58	6942,48	119,70		
Tuna Cocok	30	3541,57	118,05	0,97	2,15
Galat Kekeliruan	28	3400,92	121,46		

Keterangan:

*: Regresi signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $29,99 > 0,97$ pada α 0,05

ns: regresi berbentuk linier $F_{hitung} < F_{tabel}$ $0,97 < 2,15$

dk: Derajat Keabsahan

dari daftar ANAVA untuk uji keberartian dan linieritas regresi terlihat harga F_{hitung} 29,99 maka untuk menguji hipotesis nol (I), yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 58 diperoleh F_{tabel} $\alpha = 0,05$ sebesar 4,10, dan untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 28 diperoleh F_{tabel} $\alpha = 0,05$ sebesar 2,15. Dengan demikian hipotesis nol (1) ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien arah regresi nyata sifatnya. Sehingga dari segi ini regresi diperoleh adalah berarti. Hipotesis nol (II) diterima karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hubungan Antara Interaksi Sosial Siswa di Sekolah dengan Sikap Terhadap Pembelajaran Kelas X SMAN 64 Jakarta.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini menggunakan rumus statistik yang relevan dengan banyaknya variabel dan bentuk data yang dihasilkan. Karena data yang dihasilkan baik pada variabel x (Interaksi Sosial Siswa di Sekolah) maupun variabel y (Sikap Terhadap Pembelajaran) dalam bentuk data interval, maka untuk menghubungkan antara keduanya menggunakan rumus korelasi product moment, dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,584 dengan (perhitungan terlampir).

Pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dan n = 60 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,254, dengan demikian dapat dikatakan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,630 > 0,254$) ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi sosial siswa di sekolah dengan sikap terhadap pembelajaran. Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi kedua variabel tersebut, maka koefisien korelasi tersebut dapat dikonsultasikan dengan tabel "r" kritik product moment. Untuk lebih memahami dan lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6.
Signifikansi Product Moment

N	α	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
60	0,05	0,584	0,254	H_0 Ditolak

Besar kontribusi interaksi sosial siswa dengan sikap terhadap pembelajaran Kelas X SMA Negeri 64 Jakarta adalah sebesar 34,08%. Sedangkan tingkat keberartian antara kedua variabel diuji dengan uji t korelasi. Hubungan kedua variabel tersebut berarti bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,48 jika dilihat dengan $t_{tabel} (\alpha) = 0,05$ dan $dk = 58 (n-2)$, maka diperoleh $t_{tabel} 1,67$. Demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,48 > 1,67$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial siswa di sekolah (X) dengan sikap terhadap pembelajaran (Y). Dengan demikian berarti, semakin tinggi interaksi sosial siswa di sekolah yang dibentuk, maka semakin berpengaruh pula pada sikap terhadap pembelajaran yang dicapainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7.

Uji-t

N	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
58	0,05	5,58	1,67	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi hubungan antara interaksi sosial siswa di sekolah (X) dengan sikap terhadap pembelajaran (Y) sebesar $(0,584)^2 = 0,3408$ atau berarti 34,08%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Interaksi Sosial Siswa cukup berkontribusi terhadap sikap terhadap pembelajaran sebesar 34,08%.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil analisis korelasional data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi sosial siswa di sekolah dengan sikap terhadap pembelajaran Kelas X SMA Negeri 64 Jakarta. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat Interaksi Sosial Siswa di Sekolah akan diikuti oleh semakin baiknya sikap terhadap pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil hitung nilai r_{hitung} sebesar 0,585 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 0,05, $n = 60$, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,254.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa tingkat Interaksi Sosial Siswa di Sekolah terhadap sikap terhadap pembelajaran Siswa Kelas X SMA Negeri 64 Jakarta. Besar derajat hubungan antara variabel x dan variabel y dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 34,08%. Ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat Interaksi Sosial Siswa di Sekolah sebesar 34,08%. dan dapat dijelaskan oleh tinggi rendahnya Sikap Terhadap Pembelajaran melalui hubungan Linier dengan persamaan $\hat{Y} = 47,41 + 0,584X$.

Sedangkan tingkat keberartian hubungan kedua variabel tersebut diperoleh dengan Uji t korelasi. Dari hasil analisa dapat diketahui t_{hitung} 5,48 lebih besar dari t_{tabel} 1,67. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berarti

antara variabel Interaksi Sosial Siswa dengan variabel sikap terhadap pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara interaksi sosial siswa di Sekolah yang tinggi akan diikuti oleh sikap terhadap pembelajaran yang tinggi pula, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi sosial siswa di sekolah dengan sikap terhadap pembelajaran Kelas X SMA Negeri 64 Jakarta atau interaksi sosial siswa di sekolah berkontribusi terhadap sikap terhadap pembelajaran sebesar 34,08%. Apabila seorang siswa memiliki Interaksi Sosial di Sekolah yang tinggi maka sikap terhadap pembelajarannya pun cenderung akan meningkat.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lanjutan.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan penggunaan Instrumen. Pada penggunaan instrumen yaitu untuk mengukur interaksi sosial siswa di sekolah dan sikap terhadap pembelajaran keduanya menggunakan skala perilaku dengan jawaban (Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Pernah), dan Tidak Pernah, sebenarnya kurang memadai untuk memperoleh data secara tepat dan sesuai dengan

kenyataan yang ada dilapangan, hal ini dikarenakan ketidak seriusan atau tidak maksimalnya responden dalam menjawab sangat mungkin terjadi.

2. Keterbatasan Jangkauan Penelitian

Penelitian ini hanya menyangkut objek penelitian yang sempit karena hanya satu sekolah yaitu SMA Negeri 64 Jakarta.

3. Kelemahan

Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain karena responden merasa tidak berkepentingan dalam penelitian ini, apalagi tidak ada hubungan ataupun pengaruh terhadap hasil penelitian ini, sehingga dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan tidak dilakukan secara maksimal, meskipun secara langsung diawasi oleh peneliti.

